

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI PADA LANSIA

Abu Bakar Sidik

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang
abubakaraav@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Lebih dari 1 dari 5 orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi. Sebuah kondisi yang menyebabkan sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan penyakit jantung. Pada lansia terapi musik dapat diberikan untuk mengurangi cemas, depresi dan nyeri sendi terutama lansia yang tinggal di panti karena dengan musik akan memberikan peluang kepada situasi yang menyenangkan, rileks, mengurangi rasa sakit, agitasi dan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengenang memori atau peristiwa dan makna yang menyertai dari lagu musik tersebut. **Tujuan:** diketahuinya pengaruh terapi musik klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan penderita hipertensi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi, jumlah sampel 35 responden diambil secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ($\alpha=0,05$). Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Teratai Palembang pada tanggal 8 Oktober – 20 Desember 2018. **Hasil:** Hasil univariat didapatkan distribusi frekuensi dan nilai median sebelum diberikan terapi musik klasik 2,00 dan sesudah diberikan terapi musik klasik 2,00. Hasil didapatkan statistik uji *wilcoxon* bahwa ada pengaruh terapi musik klasik ($p\text{ value} = 0,000$) terhadap tekanan darah pada lansia dengan penderita hipertensi. Kesimpulan penelitian ini bahwa adanya pengaruh terapi music klasik terhadap tekanan darah pada lansia dengan penderita hipertensi di Panti Sosial Teratai Palembang. **Saran:** Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dengan cara membuat jadwal secara berkala dan mengaplikasikan langsung hasil penelitian yaitu terapi music klasik kepada lansia dalam mengatasi atau menurunkan tekanan darah khususnya yang menderita hipertensi.

Kata kunci : *Hipertensi, Terapi Musik Klasik*

ABSTRACT

Background: More than in 1 in 5 adults worldwide have raised blood pressure. A condition that causes around half of all deaths from stroke and heart disease. In the elderly, music therapy can be given to reduce anxiety, depression and joint pain, especially the elderly who live in anti-dip because music will provide opportunities for pleasant situations, relax, reduce pain, agitation and opportunities to socialize and reminisce about memories or events and meanings. **Aim:** to determine the effect of classical music therapy on blood pressure in patiens with hypertension. **Method:** The design of this study was a quantitative with method *one-group pretest-posttest design*. The population in this study were all elderly people who suffer from hypertension, total of samples 35 respondents taken by *purposive sampling*, research instrument used was a questionnaire. The univariate and bivariate data analysis techniques used the Wilcoxon test ($\alpha = 0.05$). This research was conducted in Homes TresnaWerdhaTeratai Palembang on oktober 8th until on December 20th 2018. **Results:** Results univariate frequency distribution and the median before therapy is given to classical music median value of 2,00 and after therapy is given classical music 2,00. Results obtained wilcoxon test statistic that there are influences of classical music therapy ($p\text{ value} 0,000$) on blood pressure in elderly patients with hypertension. The conclusion of this research that the therapeutic effect of classical music on blood pressure in patients with hypertension in the elderly with Homes TresnaWerdha Teratai Palembang. **Suggestion:** This research is expected to contribute by making a regular schedule and input to the orphanage to be able to directly apply the results of research that classical music therapy in overcoming or reducing blood pressure in particular suffering from hypertension.

Keywords : *Hypertension, Classical Music Therapy*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka systolik dan angka dibawah diastolik pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukuran tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa (*sphygmanometer*) atau alat digital lainnya (Pudiastuti, 2013).

Lebih dari 1 dari 5 orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi. Sebuah kondisi yang menyebabkan sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan penyakit jantung. Hipertensi menyebabkan 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Negara-negara berpenghasilan rendah memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dibandingkan negara besar. Di wilayah WHO Afrika, lebih dari 30% dari orang dewasa di banyak negara diperkirakan memiliki tekanan darah tinggi dan proporsinya meningkat. Selain itu, tingkat tekanan darah rata-rata di wilayah ini jauh lebih tinggi dari rata-rata global (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia yang sebesar 34,1 persen (Riskesdas, 2018). Indonesia mengalami transisi epidemiologi penyakit dan kematian yang

disebabkan oleh gaya hidup, meningkatnya social ekonomi dan bertambahnya harapan hidup. Pada awalnya, penyakit didominasi oleh penyakit menular namun saat ini penyakit tidak menular (PTM) terus mengalami peningkatan dan melebihi penyakit menular. Tingginya permasalahan PTM di Indonesia memerlukan upaya pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi. Kasus penyakit PTM terbanyak adalah hipertensi dengan jumlah kasus 47.090 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2014).

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang bahwa hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbesar di kota Palembang pada tahun 2013 dengan jumlah penderita hipertensi 12.868. Pada tahun 2014 jumlah penderita hipertensi sebanyak 40.567 (Dinkes Kota Palembang, 2014).

Pada lansia terapi musik dapat diberikan untuk mengurangi cemas, depresi dan nyeri sendi terutama lansia yang tinggal dipanti karena dengan musik akan memberikan peluang kepada situasi yang menyenangkan, rileks, mengurangi rasa sakit, agitasi dan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengenang memori atau peristiwa dan makna yang menyertai

dari lagu musik tersebut (Nurghiwiati, 2015).

Intervensi menggunakan terapi music dapat mengubah ambang otak yang dalam keadaan stress menjadi lebih adaptif secara fisiologis dan efektif. Musik tidak membutuhkan otak untuk berfikir maupun menginterpretasi, tidak pula dibatasi oleh fungsi intelektual maupun fikiran mental. Musik tidak memiliki batasan-batasan sehingga begitu mudah diterima organ pendengaran. Musik diterima melalui syaraf pendengaran kemudian diartikan oleh otak atau sistem limbik. Musik dapat pula beresonansi dan bersifat naluriah sehingga dapat langsung masuk ke otak tanpa melalui jalur kognitif. Lebih jauh lagi, terapi musik tidak membutuhkan panduan fungsi intelektual tinggi untuk berjalan efektif (Setyoadi & Kushariadi, 2011). Semua jenis musik dapat digunakan sebagai terapi. seperti lagu-lagu rileksasi, lagu populer, maupun klasik. Namun dianjurkan agar memilih lagu dengan tempo sekitar 60 ketukan per menit yang bersifat rileks. Jika temponya terlalu cepat stimulus yang masuk akan membuat kita mengikuti irama tersebut sehingga tidak mencapai keadaan istirahat yang optimal. Musik klasik sering kali menjadi acuan untuk terapi musik ini (Setyoadi & Kushariadi, 2011).

Data dari Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang pada tahun 2015 jumlah pasien hipertensi 27 orang dengan proporsi sebesar 42,85% terdiri dari laki-laki 11 sedangkan perempuan 16. Pada tahun 2016 dengan jumlah pasien hipertensi 20 orang dengan proporsi sebesar 31,74% terdiri dari laki-laki 8 sedangkan perempuan 12. Pada tahun 2017 jumlah pasien hipertensi 32 orang dengan proporsi sebesar 50,79% terdiri dari laki-laki 14 sedangkan perempuan 18. Pada tahun 2018 jumlah pasien hipertensi sebanyak 35 orang dengan proporsi sebesar 55,55% terdiri dari laki-laki 19 dan perempuan 16 dengan jumlah penghuni 63 orang (Data Panti Sosial Teratai Palembang, 2018).

Menurut 3 responden penderita hipertensi di Panti Teratai Palembang dalam hal penatalaksanaan hipertensi, mereka diberi obat-obatan hipertensi dan cenderung sama sekali tidak ada terapi untuk menghilangkan hipertensi mereka yang kambuh dan pemeriksaan kesehatan dengan memeriksakan keadaan mereka dengan petugas kesehatan yang datang sebulan atau dua minggu sekali.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah

pada lansia penderita hipertensi di Panti Teratai Palembang tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-postest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi, jumlah sampel 35 responden diambil secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data

univariat dan bivariat menggunakan *uji wilcoxon* ($\alpha=0,05$). Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Teratai Palembang pada tanggal 8 Oktober – 20 Desember 2018.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen yaitu umur dan jenis kelamin responden.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur Responden		
	▪ 57-70 tahun	24	68,8
	▪ 71-80 tahun	9	26,0
	▪ 82-86 tahun	2	5,8
2	Jenis Kelamin		
	▪ Perempuan	15	42,9
	▪ Laki-Laki	20	57,1
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jumlah responden terbesar yaitu lansia dengan rentang umur 57-70 tahun yang berjumlah 24 orang (68,8%) dari 35 responden, sedangkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki yang berjumlah 20 orang (57,1%) dari 35 responden.

Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik

Tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik

No	Variabel	Mean	Median	Standar deviasi
1	Tekanan Darah Sebelum	2,60	2,00	0,73
2	Tekanan Darah Sesudah	1,69	2,00	0,71

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik dari 35 responden didapatkan nilai rata-rata 2,60 dan nilai tengah 2,00 dengan standar deviasi 0,73. Sedangkan, sesudah diberikan terapi musik klasik didapatkan nilai rata-rata 1,69 dan nilai tengah 2,00 dengan standar deviasi 0,71.

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi pada Lansia

Tabel dibawah ini menunjukkan perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik di Panti

Sosial Tratai Palembang tahun 2018. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai p value = 0,000 sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik. Kesimpulan yang dapat diambil p value < 0,05, artinya data distribusi tidak normal. Sehingga analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.
Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi pada Lansia

Variabel	n	Median	Standar Deviasi	p value
Tekanan darah sebelum		2,00	0,73	0,000
Tekanan darah sesudah	35	2,00	0,71	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai median tekanan darah sebelum (*pretest*) yaitu 2,00 dengan standard deviasi 0,73, sedangkan nilai median tekanan darah sesudah (*posttest*) yaitu 2,00 dengan standar deviasi 0,71. Terlihat pada standard deviasi ada selisih Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan

angka 0,02 antara tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik. Hasil uji *wilcoxon* statistik didapatkan p value = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tekanan darah sebelum dan sesudah

diberikan terapi musik klasik dan terapi musik klasik ini efektif dalam penderita hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa jumlah responden terbesar yaitu lansia dengan rentang umur 57-70 tahun yang berjumlah 24 orang (68,8%) dari 35 responden, sedangkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki yang berjumlah 20 orang (57,1%) dari 35 responden.

Hal ini sejalan dengan teori didalam buku Casey & Benson dalam factor resiko yang tidak dapat diubah bahwa pada usia antara 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata sebanyak 20 mm/Hg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Sedangkan pada jenis kelamin pria sering mengalami hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, wanita sering mengalami hipertensi setelah menopause (Casey & Benson, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraeni dkk (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 131 responden yang menderita hipertensi lebih banyak yang berumur lebih atau sama dengan 40 tahun sebanyak 68,1%. Hasil uji statistik dengan uji *chisquare* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), berarti ada hubungan antara

umur dengan kejadian hipertensi. Sedangkan pada jenis kelamin, bahwadari 131 responden yang menderita hipertensi lebih banyak laki-laki sebanyak 67,2% disbanding dengan perempuan sebanyak 47,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,008$ ($p<0,05$), berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada usia 40 tahun atau lebih, peningkatan resiko yang berkaitan dengan faktor usia ini sebagian besar menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan dihubungkan dengan peningkatan *peripheral vascular resistance* (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah perifer-red) dalam arteri. Sedangkan pada jenis kelamin peneliti menyimpulkan bahwa pria sering mengalami tanda-tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan.

Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik dari 35 respondendidapatkannilai rata-rata 2,60 dan nilai tengah 2,00 dengan standar deviasi 0,73. Sedangkan, sesudah diberikan terapi musik klasik didapatkan nilai rata-rata 1,69 dan nilai tengah 2,00 dengan standard deviasi 0,71.

Hal ini sejalan dengan teori dalam buku Setyoadi dan Kushariyadi (2011) dalam terapi modalitas keperawatan pada klien psikogeriatik bahwa intervensi menggunakan terapi musik dapat mengubah ambang otak yang dalam keadaan stress menjadi lebih adaptif secara fisiologis dan efektif. Musik tidak membutuhkan otak berfikir maupun menginterpretasi, tidak pula dibatasi oleh fungsi intelektual maupun fikiran mental. Musik tidak memiliki batasan-batasan sehingga begitu mudah diterima oleh organ pendengaran. Musik diterima melalui saraf pendengaran kemudian diartikan oleh otak atau sistem limbik. Musik dapat pula beresonansi dan bersifat naluriah sehingga dapat langsung masuk ke otak tanpa melalui jalur kognitif. Lebih lanjut lagi, terapi musik tidak membutuhkan panduan fungsi intelektual tinggi untuk berjalan efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayahdkk (2014) Jenis penelitian ini adalah *quasyesperimental* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-testgroup design with two comparison* yang menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *t dependent* didapatkan bahwa rata-rata pretest 147,11 dengan standard deviasi 11,28 dan nilai rata-rata posttest 90,62 dengan standar deviasi 6,22. Dan nilai p

value sebelum dan sesudah diberikan intervensi tekanan darah sistolik dan diastolik (0,000). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok terapi musik musik klasik sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa rerata tekanan darah tinggi pada kejadian hipertensi yaitu stadium 2 (160-179 / 100-109). Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung dan tahanan perifer (*peripheral resistance*). Tekanan darah membutuhkan aliran darah melalui pembuluh darah yang ditentukan oleh kekuatan pompa jantung (*cardiac output*) dan tahanan perifer dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi yaitu natrium, stress, obesitas, genetik, dan faktor risiko hipertensi lainnya.

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi pada Lansia.

Tabel 2 ini menunjukkan perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik di Panti Sosial Teratai Palembang tahun 2018. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai p value = 0,000 sebelum dan sesudah diberikan

terapi musik klasik. Kesimpulan yang dapat diambil p value $< 0,05$, artinya data distribusi tidak normal. Sehingga analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistic *wilcoxon*.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai median tekanandarah sebelum (*pretest*) yaitu 2,00 dengan standar deviasi 0,73, sedangkan nilai median tekanan darah sesudah (*posttest*) yaitu 2,00 dengan standar deviasi 0,71. Terlihat pada standard deviasi ada selisih angka 0,02 antara tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik. Hasil uji *wilcoxon* statistik didapatkan p value = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dan terapi musik klasik ini efektif dalam penderita hipertensi pada lansia.

Hal ini sejalan dengan teori dalam buku Nurgawati (2014), bahwa pada lansia terapi musik dapat diberikan untuk mengurangi cemas, depresi dan nyeri sendi terutama lansia yang tinggal dip anti karena dengan music akan memberikan peluang kepada situasi yang menyenangkan, rileks, mengurangi rasa sakit, agitasi dan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengenang memori

atau peristiwa dan makna yang menyertai dari musik/ lagu tersebut.

Hasil penelitian Jasmarizal, dkk (2011) penelitian *one group pretest posttest design*. Adapun uji normalitas data pretest adalah 0,003 dan nilai normalitas posttest adalah 0,112 setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $P=0,003$ ($p < 0,05$) ini berarti H_a diterima yaitu terdapat pengaruh terapi music klasik (Mozart) terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada lansia “SHIHAT” Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian dan teoridiatas, dapat dinyatakan bahwa terapi musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di Panti Sosial Teratai Palembang. Di dunia kedokteran modern, musik masih dinilai memiliki aspek terapis yang penting dan menyehatkan, asalkan dilakukan dengan hentakan 60-80 kali per menit mengurangi kesiagaan sistem saraf pusat dan menghasilkan keadaan hipnotik yang santai. Terapi musik juga dapat meningkatkan relaksasiklien yang menggunakan ventilasi mekanis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah responden terbesar yaitu lansia dengan rentang umur 57-70 tahun yang berjumlah 24 orang (68,8%) dari 35 responden, sedangkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki yang berjumlah 20 (57,1%) dari 35 responden.
2. Hasil sebelum diberikan terapi musik klasik dari 35 responden didapatkan nilai rata-rata 2,60 dan nilai tengah 2,00 dengan standard deviasi 0,73. Sedangkan, sesudah diberikan terapi musik klasik didapatkan nilai rata-rata 1,69 dan nilai tengah 2,00 dengan standar deviasi 0,71.
3. Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di Panti Sosial Teratai Palembang (pvalue = 0,000).

Saran

1. Bagi Panti Sosial Teratai Palembang

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi Panti untuk membuat jadwal terapi secara

berkala dan dapat mengaplikasikan langsung hasil penelitian kepada lansia berupa terapi musik klasik dalam mengatasi atau menurunkan tekanan darah khususnya yang menderita Hipertensi.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Pendidikan keperawatan dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta menjadi salah satu terapi komplementer di komunitas gerontik dalam penatalaksanaan Hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan dapat menambah referensi-referensi dalam melakukan penelitian keperawatan dengan desain penelitian yang berbeda atau dengan jumlah sampel yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni A, Widya, dkk. (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanudin.*
- Casey, Anggie & Benson, Herbert. (2006). *Menurunkan Tekanan Darah.* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer

- Data Panti Sosial TresnaWerdha Teratai Palembang. (2018).
- Data Riset Kesehatan Dasar. (2015).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013. (online), <http://dinkes.bantenprov.go.id/upload/articledoc/HasilRiskesdas2013.pdf>. diakses pada tanggal 25 Maret 2016 jam 11.39 WIB
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan* (Online), <http://dinkes.sumselprov.go.id/downlot.php?file=PROFILDINASKESEHATAN2015.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2015
- Dinkes Kota Palembang. (2018). Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang (Online), <http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-113-147.pdf>. diakses pada tanggal 28 Maret 2015 jam 15.02 WIB
- Hidayah, Nurul, dkk. (2015). *Perbandingan Efektivitas Terapi Musik Klasik dengan Aroma Terapi Mawar terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hiperstensi*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau
- Jasmarizal, dkk. (2011). *Pengaruh Terapi Musik Klasik (Mozart) terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah, Padang, Stikes Mercu Baktijaya*. Padang
- Nugawati, Endeh. (2015). *Terapi Alternative dan Komplementer dalam Bidang Keperawatan*. Bandung: IN Media
- Pudiastuti, RatnaDewi. (2013). *Penyakit-Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setyoadi & Kushariyadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan pada klien Psikogeriatik*. Jakarta: SalembaMedika
- WHO. (2015). *WHO Report* (Online), <http://www.who.int/features/qa/82/en/> diakses pada tanggal 22 Maret 2015 jam 15.30 WIB